

**Perbandingan Antara Penyembuhan Luka Perineum yang Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan Yang Tidak Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Di BPM Lismarini Tahun 2016**

**Yona Sari**

Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang, Jl. Sukajaya No.7 Kol. H.Burlian KM. 5,5 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
email: yonaasari@gmail.com

**ABSTRAK**

Luka robekan perineum adalah luka pada daerah perineum yang disebabkan oleh tindakan episiotomi, dapat juga terjadi secara alami. Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum adalah rangka pendukung proses penyembuhan luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan waktu penyembuhan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih dan yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan penarikan sampel secara *accidental sampling* yaitu ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas di BPM Lismarini berjumlah 30 orang. Uji statistik yang digunakan yaitu uji t. Instrumen penelitian menggunakan *check list*. Hasil analisa bivariat yang menggunakan uji t menunjukkan terdapat perbedaan perawatan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih dan yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih. dengan *p value*  $0,000 \leq 0,05$ . Dari hasil penelitian disimpulkan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih lebih cepat sembuh dibandingkan dengan yang tidak memakai air rebusan daun sirih.

**Kata kunci:** Perawatan luka perineum, daun sirih.

**ABSTRACT**

*Perineal wound is a wound in perineal area which caused by episitomy and caused naturally. Some factors, including size, and the wound area, phisiologis patient and the wat in taking care is a supported thing in healing the way. This study aims to determine the difference of healing time perineum wound that uses betel leaves boiled water and do not use betel leaves boiled water. This study used experimental method which accidental sampling that consist of 30 patients that come to BPM LISMARINI. T-Tes was used in this study with the check list instrument. The result of bivariate analysis that used t-tes showed that there was differences in taking care a wound with the p value  $0,000 \leq 0,05$ . From the result it can be concluded that by using betel leaves boiled water is faster that not using betel leaves boiled water.*

**Keywords:** *Perineal wound care, betel leaves.*

## PENDAHULUAN

Perineum adalah daerah antara kedua belah paha, antara vulva dan anus. Luka robekan perineum adalah luka pada daerah perineum yang disebabkan oleh tindakan episiotomi, dapat juga terjadi secara alami karena pada saat proses persalinan, kurang adanya perlindungan terhadap perineum, sehingga kepala bayi dan tekanan ibu dapat merobek jaringan perineum dan sekitarnya<sup>1</sup>.

Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Pada kenyataan fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditunjukkan dalam rangka mendukung penyembuhan luka<sup>2</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 angka kematian ibu (AKI) di dunia mencapai 358.000 orang ibu dengan penyumbang kematian terbanyak berasal dari Negara berkembang. Tercatat penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan sebesar 48%, penyebab perdarahan terbanyak dialami ibu post partum sebesar 49% (retensio, rupture perineum, sisa plasenta) perdarahan antepartum sebesar 28% dan

lain-lain 23%. Angka kematian ibu di Indonesia masih yang tertinggi di ASEAN<sup>3</sup>.

AKI di Sumatera Selatan tahun 2011 sebesar 467/100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh HAP (Hemorrhage Antepartum) 13%, preeklamsi/eklamsi 32%, HPP (Hemorrhage Post Partum) 7%, hipertensi 7%, lain-lain 27%, dan perdarahan 11% diantaranya disebabkan oleh rupture perineum. Jumlah AKI tahun 2012 di Kota Palembang sebanyak 13 orang dari 29.451 kelahiran hidup<sup>4</sup>.

Menurut Sarwono (2006) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokea lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandungan kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel. Cara untuk mencegah terjadinya infeksi perlukaan jalan lahir. Perawatan perineum terdiri dari 3 teknik dengan memakai antiseptik, tanpa antiseptik, dan cara tradisional. Namun perawatan luka perineum dilakukan oleh masyarakat masih banyak yang menggunakan cara tradisional, salah

satunya dengan menggunakan air rebusan daun sirih tersebut untuk membersihkan alat kelaminnya supaya luka perineum cepat sembuh dan bau darah keluar tidak amis. Mengingat rendahnya pengetahuan kandungan senyawa berbagai tanaman obat terkadang membuat pengobatan tradisional terasa meragukan. Memang hingga saat ini belum semua tanaman penghasil obat sudah diteliti secara farmakologis khasiat dan kandungannya. Pada akhirnya resep-resep tradisional tersebut juga harus dapat dipertanggung jawabkan secara medis dan ilmiah. Begitu pula dengan daun sirih yang meskipun populer namun belum pernah ada penelitian yang menganalisis pengaruhnya terhadap penyembuhan luka perineum.

Daun sirih mengandung minyak astir yang terdiri dari bethelpanol, chavicol, seskulterpen, hidriksivaikal, cavibetol, estrogen, eugenol, dan karvarool dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antidioksida yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi<sup>5</sup>.

Penulis Celly Imoetya melakukan penelitian pada tahun 2010 di desa Sumbermulyo Jogoroto Jombang. Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Daun Sirih (*Piper betle* Linn) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas". Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang menggunakan daun sirih lebih cepat penyembuhan luka perineumnya dibandingkan dengan responden yang tidak memakai daun sirih<sup>6</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilo Damarini Elianan Mariati pada tahun 2012 di Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang berjudul "efektivitas daun sirih merah dalam perawatan luka perineum" dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Celly Imoetya pada tahun 2010 di desa Sumbermulyo Jogoroto Jombang<sup>7</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai cakupan Imunisasi HB-0 di Puskesmas Makrayu pada tahun 2010 58,8%, pada tahun 2011 74,9% dan pada tahun 2012 69,3%.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbandingan Antara Penyembuhan Luka Perineum menggunakan Air Rebusan

Daun Sirih dan yang Tidak Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih.”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan “*cross sectional*”. Pada penelitian akan dicari perbedaan penyembuhan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih dan yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih di BPM LISMARINI tahun 2016. Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu secara non random, “*accidental sampling*” (sampel tanpa sengaja) dengan mengambil sampel atas dasar seadanya. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *check list*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan eksperimen.

## **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti<sup>8</sup>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami robekan perineum di BPM Lismarini Tahun 2016.

## **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah sub unit dalam populasi survey atau populasi itu sendiri yang oleh penelitian

dipandang dapat mewakili populasi target. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di BPM LISMARINI yang bersedia menjadi responden yang mengalami luka perineum derajat II tahun 2016.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini mengenai perbandingan antara penyembuhan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih danyang tidak menggunakan air rebusan daun sirih di BPM Lismarini tahun 2016. Subyek penelitian ini adalah ibu nifas yang memakai air rebusan daun sirih sebanyak 15 orang dan yang tidak memakai rebusan daun sirih 15 orang.

Data diperoleh dari data sekunder dan data primer. Data primer penelitian ini adalah hasil eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil wawancara pada wawancara pada ibu nifas. Teknik pengumpulan data nya menggunakan *accidental sampling*.

## **Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi variable distribusi perawatan perineum dan waktu penyembuhan perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih

danyang tidak menggunakan air rebusan daun sirih.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Perawatan Luka Perineum Yang Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Dan Yang tidak Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Di BPM Lismarini Tahun 2016.**

Perawatan Perineum	Jumlah Responden	Persentase
Memakai air rebusan daun sirih	15	50%
Tidak menggunakan air rebusan daun sirih	15	50%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1. Dari 30 responden yang melakukan perawatan perineum, yang menggunakan air rebusan daun sirih ada 15 orang dengan persentase

50%, sedangkan yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih berjumlah 15 orang dengan persentase 50%.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Waktu Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Derajat II Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Dan yang Tidak Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih di BPM LISMARINI Tahun 2016.**

Waktu Penyembuhan	Jumlah Responden	Persentase
Cepat	11	36,7%
Normal	11	36,7%
Lambat	8	26,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2. Dari 30 jumlah responden yang melakukan perawatan perineum berjumlah 15 orang. Ada 11 orang yang penyembuhan perineum tergolong katagori cepat dengan persentase 36,7%, normal 11 orang dengan persentase 36,7%, lambat 8 orang dengan persentasi 26,7%.

#### **Analisa Bivariat**

Analisa ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penyembuhan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih dan yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji* statistik

*Dependent samples T-Test*, dimana hasil  $t$  yang diperoleh dari hasil perbandingan perawatan antara penyembuhan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih danyang tidak menggunakan air

rebusan daun sirih akan dibandingkan dengan  $t$  tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-1$  atau dengan menggunakan rumus pengujian selisih 2 rata-rata (*uji t*).

**Tabel 3.**  
**Perbedaan Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas yang Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan yang Tidak Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih.**

Group	Lamanya						Total		mean	value
	Cepat		Normal		Lambat		F	%		
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Memakai air rebusan daun sirih	11	36,7	4	13,3	0	0	15	100	3.27	
Tidak memakai air rebusan daun sirih	0	0	7	33,3	8	16,7	15	100	7.53	0,000

Didapatkan nilai  $p$  value  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara penyembuhan luka perineum yang memakai air rebusan daun sirih danyang tidak memakai air rebusan daun sirih.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Berdasarkan **Tabel 1**. Diketahui bahwa jumlah responden adalah 30 orang, perawatan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih berjumlah 15 orang dengan persentase 50% dan perawatan luka perineum yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih

berjumlah 15 orang dengan persentase 50%.

Menurut Suwiyoga (2010) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka

tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka.

Tujuan perawatan perineum menurut Hamilton (2010) dalam Rukiyah adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan, untuk mencegah terjadinya infeksi didaerah vulva, perineum, maupun di dalam uterus, untuk penyembuhan luka perinium (jahitan perinium), untuk kebersihan perinium dan vulva.

Perawatan perineum tradisional adalah perawatan yang menggunakan air rebusan daun sirih. Perawatan perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih memiliki khasiat yang lebih cepat dalam proses penyembuhan luka karena daun sirih mengandung minyak astiri 1-4,2 (sebagai aroma wangi pada daun sirih), didalam minyak astiri itu sendiri mengandung betlephenol, seskuiiterpen, pati, diastase 0,8-1,8%, gula, dan zat zamak (senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti permukaan kulit) dan anti inflamasi (senyawa kimia yang digunakan untuk menghilangkan peradangan. Serta kavikol 7,2-16,7% yang berfungsi sebagai antiseptik (zat yang

dapat menghambat pertumbuhan kuman)<sup>9</sup>  
.<sup>10</sup>.

Distribusi frekuensi waktu penyembuhan luka perineum ibu nifas derajat ii menggunakan air rebusan daun sirih dan yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih di bpmlismarini tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang melakukan perawatan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih berjumlah 15 orang, dengan proses penyembuhan kategori cepat 11 orang dengan persentase 36,7%, dan normal 4 orang dengan persentase 13,3 %. Berarti proses penyembuhan luka perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih memiliki proses penyembuhan yang cepat.

Perawatan perineum yang menggunakan air rebusan daun sirih dengan cara merebus 5 lembar daun sirih dalam satu liter air, tunggu sampai air rebusan menjadi hangat-hangat kuku, lalu mencebokan air rebusan daun sirih pada luka perineum dari depan kebelakang. Penggunaan air rebusan daun sirih pada saat mandi, BAK dan BAB.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang melakukan perawatan perineum yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih berjumlah 15 orang. Proses penyembuhan luka perineum kategori normal berjumlah 7 orang dengan

persentase 33,3%, dan lambat berjumlah 8 dengan persentase 16,7%. Nilai mean 32,7 berarti proses penyembuhan luka perineum yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih dominan penyembuhan luka perineumnya lama. Perawatan perineum yang tidak memakai air rebusan daun sirih adalah perawatan dengan cara mencebok air bersih maupun dengan memakai sabun mandi, dengan gerakan dari depan kebelakang pada saat mandi, BAK dan BAB.

#### Analisa Bivariat

Berdasarkan **Tabel 2**. Jumlah responden yang melakukan perawatan perineum berjumlah 30 orang. Responden yang melakukan perawatan perineum menggunakan air rebusan daun sirih berjumlah 15 orang dengan waktu penyembuhan kategori cepat 11 orang, normal 4 orang, dan lambat 0 dengan mean 3,27. Responden yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih berjumlah 15 orang, dengan waktu penyembuhan cepat 0, normal 7 orang dan lambat 8 orang dengan mean 7,53. Didapatkan *p value*  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara penyembuhan luka perineum yang memakai air rebusan daun sirih danyang tidak memakai air rebusan daun sirih.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Prawirohardjo, 2011 bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi. Kesembuhan luka perineum terjadi dengan proses cepat karena ibu nifas menggunakan air rebusan daun sirih untuk cebok. Daun sirih hijau banyak mengandung minyak atsiri 1-4,2% (sebagai aroma wangi pada daun sirih), didalam minyak atsiri terkandung betlephenol, seskuioterpen, pati, diastase 0,8-1,8%, gula, dan zat samak (senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup seperti permukaan kulit) dan anti inflamasi (senyawa kimia yang digunakan untuk menghilangkan peradangan). Serta kavikol 7,2- 16,7% yang berfungsi sebagai antiseptik (zat yang dapat menghambat pertumbuhan kuman)<sup>9,10</sup>.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut Penulis Celly Imoetya melakukan penelitian pada tahun 2010 di desa Sumbermulyo Jogoroto Jombang. Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Daun Sirih (*Piperbetle Linn*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas". Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang menggunakan daun sirih lebih cepat penyembuhan luka perineumnya

dibandingkan dengan responden yang tidak memakai daun sirih<sup>6</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilo Damarini Elianan Mariati pada tahun 2012 di Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian yang berjudul “efektivitas daun sirih merah dalam perawatan luka perineum” dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Celly Imoetya pada tahun 2010 di desa Sumbermulyo Jogoroto, Jombang<sup>7</sup>.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa waktu penyembuhan luka perineum berdasarkan 2 variabel yang diteliti yaitu perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih dan perawatan luka perineum yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih. Ditampilkan secara univariat dan bivariat sekaligus juga menjawab pertanyaan penelitian pada perumusan masalah adalah sebagai berikut :

a. Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum di BPM Lismarini Palembang tahun 2016, yang menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 15 orang (50%) danyangtidak menggunakan air rebusan daun sirih sebanyak 15 orang (50%).

b. Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum ibu nifas derajat II di BPM Lismarini Palembang tahun 2016, dengan menggunakan air rebusan daun sirih danyang tidak menggunakan air rebusan daun sirih. Dengan kategori cepat 11 orang dengan persentase 36,7%, normal 11 orang dengan persentase 36,7%, lambat 8 orang dengan persentase 26,7%.

c. Terdapat perbedaan waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang menggunakan air rebusan daun sirih danyang tidak menggunakan air rebusan daun sirih maka didapatkan *p value*  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti bahwa penyembuhan luka perineum yang memakai air rebusan daun sirih lebih cepat dari yang tidak memakai air rebusan daun sirih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Prawirohardjo. 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
2. Winknyosartoro. 2010. Asuhan Kebidanan Pada Masa bersalin Jakarta: Trans Info Medika.
3. WHO. 2010. The World Health Report 2010.
4. Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2012 Laporan Tahunan. Palembang.

5. Argomedia. 2009. Daun sirih. Jakarta: Salemba Medika.
6. Celly. 2010. Pengaruh Penggunaan Daun Sirih Terhadap Percepatan Luka Perineum Ibu Nifas di Desa SumbermulyoKecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Tahun 2010. Tidak dipublikasikan.
7. Damarini, S., Eliana, dan Mariati, 2013, Efektifitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional,
8. Notoatmodjo. 2012. Penelitian. Jakarta: Salemba Medika.
9. Gendrowati Fitri. 2014. Tanaman obat Keluarga. Jakarta Timur: Padi
10. Ricky Kurniawan. 2012. Kandungan kimia daun sirih.

